

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan usia dini memegang peran yang sangat penting dalam perkembangan anak, karena merupakan pondasi dasar dalam kepribadian anak. Anak yang berusia 4-5 tahun memiliki masa perkembangan kecerdasan yang sangat pesat sehingga masa ini disebut *golden age* (masa emas). Masa ini merupakan masa dasar pertama dalam mengembangkan berbagai kegiatan dalam rangka pengembangan potensi anak sejak usia dini. Potensi yang tidak kalah pentingnya bagi perkembangan anak yaitu berbahasa lisan anak. Tujuan berbahasa adalah untuk memberitahukan, melaporkan, menghibur, membujuk dan meyakinkan seseorang. Secara umum, bahasa lisan anak usia 4-5 tahun sudah dapat menyebut berbagai bunyi atau suara tertentu, menirukan 3-4 urutan kata, menyebutkan nama diri, nama orang tua, jenis kelamin, alamat rumah secara sederhana dan sudah dapat menjawab pertanyaan tentang keterangan/informasi secara sederhana.

Berdasarkan pengamatan penulis, tingkat berbahasa atau daya serap anak dalam berbahasa di Kelompok A TKIT Baiturrahmah Kota Bandung sangat bervariasi. Artinya ada anak yang mampu berbahasa dan ada yang sedang serta ada yang sulit untuk berbahasa. Padahal inti berbahasa mengeluarkan ide, gagasan, atau pendapat kepada orang lain. Oleh sebab itu, seorang guru TK harus berusaha dengan berbagai cara untuk meningkatkan dalam berbahasa anak usia dini. Peningkatan kualitas pendidikan di Taman Kanak-kanak ditentukan beberapa

faktor penentu keberhasilan, yaitu melalui Metode Bercerita untuk Meningkatkan Berbahasa Anak.

Metode bercerita dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak, seperti kemampuan berbahasa secara *reseptif (understanding)* yang bersifat pengertian, dan kemampuan berbahasa secara *ekspresif (producing)* yang bersifat pernyataan. Anak usia Taman Kanak-kanak berada dalam fase perkembangan bahasa secara *ekspresif*. Hal ini berarti anak telah dapat mengungkapkan keinginannya, penolakannya, maupun pendapatnya dengan menggunakan Bahasa.

Bahasa merupakan alat komunikasi sebagai wujud dari kontak sosial dalam menyatakan gagasan atau ide-ide dan perasaan-perasaan oleh setiap individu sehingga dalam mengembangkan bahasa yang bersifat ekspresif, seorang anak memerlukan cara yang sesuai dengan tingkat perkembangan usia taman kanak-kanak dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi pribadi anak tersebut. Melalui bercerita, dapat membantu mereka dalam mengembangkan dan melatih kemampuan bahasa yang anak-anak miliki dan dengan melalui cerita anak lebih dituntut aktif dalam mengembangkan bahasanya khususnya bahasa ekspresif dibantu oleh arahan dan bimbingan guru.

Metode bercerita memang sesuatu yang sangat menarik, karena metode tersebut sangat digemari anak-anak, apalagi jika metode yang digunakan ditunjang dengan penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami anak-anak, sehingga anak lebih berpotensi dalam mengembangkan bahasa yang sifatnya ekspresif.

Dengan merebaknya wabah Covid-19 sekarang ini, telah merubah proses pembelajaran yang biasanya dilakukan dengan tatap muka guru dan murid secara langsung harus berubah menjadi pembelajaran jarak jauh. Mau tidak mau pendidik menghadapi tantangan yang baru agar lebih meningkatkan kemampuan dalam hal pembelajaran secara *online* namun tetap dapat memenuhi standar kurikulum sesuai kompetensi yang akan dicapai. Orang tua juga lebih pro aktif dan “melek” informasi dari sekolah maupun perkembangan informasi terkini mengenai pembelajaran daring. Dalam kegiatan pembelajaran dengan daring diharapkan guru dan orang tua bekerjasama agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal.

Enam aspek perkembanganyang dioptimalkan untuk anak usia dini terdapat keterkaitan serta dapat dilakukan dalam ragam main di rumah sesuai dengan kegiatan dari guru kelas. Aspek perkembangan anak usia dini diantaranya adalah aspek kognitif dan bahasa yaitu indikator berpikir simbolik dua aspek ini dapat saling melengkapi dalam hal ini saya sebagai guru kelas kelompok A (usia 4-5 tahun) merencanakan kegiatan pembelajaran daring yang fokus pada tujuan pengembangan berpikir simbolik dan mengungkapkan bahasa dengan menggunakan bahan – bahan yang ada di sekitar rumah

Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (*online*).

Hal ini sesuai surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19). Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat *personal computer* (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Pendidik dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti WhatsApp Grup (WAG), telegram, instagram, aplikasi zoom ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, pendidik dapat memastikan peserta didik mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda.

Fenomena di atas dapat menyimpulkan pertanyaan mengapa anak-anak belum mampu berbahasa dengan baik. Dari kondisi tersebut sudah selayaknya seorang pendidik untuk melakukan usaha perbaikan, salah satu usaha yang dapat dilakukan pendidik adalah memilih salah satu strategi pembelajaran yang tepat. Peneliti berencana menggunakan pembelajaran melalui Metode bercerita Daring untuk Meningkatkan Berbahasa Lisan Anak.

Dari uraian di atas peneliti merasa perlu mengadakan penelitian tentang “Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Berbasis Daring dengan Menggunakan Media *Whats App Grup* (WAG) Kelompok A TKIT Baiturrahmah Kota Bandung.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana skenario dan implementasi Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Berbasis *Online* Dengan Menggunakan Media *Whatsapp Grup* Di Kelompok A ?
2. Bagaimana respon siswa Kelompok A TKIT Baiturrahmah Kota Bandung terhadap Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Berbasis *Online* Dengan Menggunakan Media *Whatsapp Grup* Di Kelompok A ?
3. Kendala-kendala apa yang dihadapi guru pada saat mengimplementasikan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Berbasis *Online* Dengan Menggunakan Media *Whatsapp Grup* Di Kelompok A ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah untuk menelaah:

1. Skenario dan Implementasi Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Berbasis *Online* Dengan Menggunakan Media *Whatsapp Grup* Di Kelompok A ?
2. Respon siswa kelompok A TKIT Baiturrahmah Kota Bandung terhadap Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Berbasis *Online* Dengan Menggunakan Media *Whatsapp Grup* Di Kelompok A ?
4. Kendala-kendala yang dihadapi guru pada saat mengimplementasikan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Berbasis *Online* Dengan Menggunakan Media *Whatsapp Grup* Di Kelompok A .

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis :

- a. Menambah wawasan serta mengembangkan ilmu khususnya di bidang pendidikan anak usia dini terutama dalam menunjang kreativitas kegiatan anak.
- b. Memperoleh informasi yang dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan dan pertimbangan dalam mendidik anak berkaitan dengan menumbuhkan kreativitas dalam bercerita.
- c. Mempertajam kemampuan peneliti dalam menganalisis masalah yang dihadapi oleh anak berkaitan dengan menumbuhkan kreativitas kegiatan dalam bercerita menggunakan whatsapp grup (WAG).
- d. Meningkatkan pemahaman dan pengetahuan bagaimana menciptakan sebuah strategi kegiatan untuk mengatasi sebuah permasalahan yang timbul saat belajar di rumah.

2. Manfaat Praktis :

- a. Bagi pendidik yaitu melalui penelitian ini pendidik dapat mengetahui pendekatan pembelajaran yang dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik sehingga permasalahan yang dihadapi pendidik maupun peserta didik dapat dikurangi.
- b. Bagi peserta didik yaitu dapat meningkatkan kemampuan dalam berbahasa.

- c. Bagi sekolah yaitu melalui penelitian ini kemampuan berbahasa peserta didik dapat ditingkatkan dan penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan yang baik pada sekolah dalam rangka peningkatan dan pengembangan berbahasa anak usia dini dengan metode bercerita berbasis online menggunakan media *Whats App Grup*.
- d. Bagi peneliti yaitu melalui penelitian ini dapat diketahui secara langsung permasalahan pengembangan kemampuan berbahasa yang ada di kelas. Selain itu dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penelitian.

E. Defenisi Operasional

1. Pembelajaran daring untuk Anak Usia Dini melalui Whatssapp Grup.

Pembelajaran Daring / online merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa, tetapi di lakukan secara online yang menggunakan jaringan internet. Meski demikian pembelajaran harus berlangsung, dengan adanya hal ini pendidik harus menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar anak tidak merasa bosan untuk belajar dirumah. Pembelajaran daring dalam penelitian ini yaitu pembelajaran yang menggunakan media WhatsApp dengan membuat grup bersama orangtua atau wali di Kelompok A TKIT Baiturrahmah. Sehingga baik guru maupun orangtua dapat mengirim tugas dan berkomunikasi dengan baik.

2. Kreativitas Anak Usia Dalam Bercerita melalui media Whatsapp Grup

Kemampuan kreativitas anak pada dasarnya memiliki potensi kreatif dalam dirinya dilatih untuk menuangkan ide-ide kreatif dan bercerita, anak membutuhkan aktivitas, kegiatan dan membutuhkan arahan motivasi dari orang-orang terdekatnya untuk membantu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk tumbuh kembang kreativitas anak.

Kreativitas akan muncul pada individu yang memiliki motivasi tinggi, rasa ingin tahu, dan imajinasinya. Agar kemampuan kreativitas itu tercipta anak-anak lebih mengerjakan dimana saja dengan gaya belajarnya sendiri, kualitas dari hasil karyanya masih jauh dari kesempurnaan. Tapi tidak di jadikan masalah karena tujuan kegiatan ini melatih kebebasan anak untuk berkreaitivitas.

Adapun beberapa indikator kreativitas anak usia dini yang perlu dikembangkan. Berdasarkan teori perkembangan kreativitas anak usia dini yaitu:

- a. Mampu menghasilkan sesuatu karya cerita yang berbeda.
- b. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan.
- c. Mempunyai rasa ingin tahu yang besar terhadap dunia maya.
- d. Kemampuan membuat karya yang imajinatif.
- h. Memiliki gagasan atau pendapat yang berbeda dengan temannya.
- i. Memiliki tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

3. Metode Bercerita untuk Anak Usia Dini

Bercerita merupakan cara bertutur kata dan penyampaian cerita kepada orang lain secara lisan, agar oranglain tertarik untuk mendengarkannya dan mendapatkan hikmah dari isi cerita yang disampaikannya. Menurut Madyawaati (2016) , bercerita adalah salah satu keterampilan berbicara yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang lain dengan cara menyampaikan berbagai macam ungkapan , perasaan yang sesuai dengan apa yang di alami, dirasakan, dilihat, dan dibaca.

Metode bercerita adalah cara bertutur kata dalam penyampaian cerita atau memberikan penjelasan kepada anak secara lisan , dalam upaya memperkenalkan ataupun memberikan keterangan hal baru pada anak (Depdiknas, 2004).

Pengertian Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi Anak Usia Dini dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik.. Cerita yang dibawakan guru harus menarik dan mengundang perhatian anak. Penggunaan bercerita sebagai salah satu strategi pembelajaran untuk Anak Usia Dini, haruslah memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

- a. Isi cerita harus terkait dengan dunia kehidupan anak, sehingga anak memahami isi cerita tersebut.
- b. Kegiatan bercerita diusahakan dapat memberikan perasaan gembira.lucu dan mengasyikan sesuai dengan kehidupan anak yang penuh suka cita.
- c. Kegiatan bercerita diusahakan menjadi pengalaman yang bersifat unik dan menarik bagi anak.

4. Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini

Bromley dalam (Dhieni, 2008) mendefenisikan bahasa sebagai sistem symbol yang teratur untuk mentrasfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri dari symbol-simbol visual maupun verbal. Bahasa mencakup komunikasi non verbal dan komunikasi verbal serta dapat dipelajari secara teratur tergantung pada kematangan serta kesempatan belajar yang dimiliki seseorang, demikian juga bahasa merupakan landasan seorang anak untuk mempelajari hal-hal lain. Sebelum dia belajar pengetahuan-pengetahuan lain, dia perlu menggunakan bahasa agar dapat memahami dengan baik . Anak akan dapat mengembangkan kemampuannya dalam bidang pengucapan bunyi, menulis, membaca yang sangat mendukung.

Indikator perkembangan Bahasa untuk anak usia dini 4-5 tahun sesuai dengan kurikulum PAUD 2013 adalah :

- a. Dapat mendengarkan , membedakan, mengucapkan bunyi/suara tertentu.
- b. Dapat berkomunikasi /berbicara secara lisan.
- c. Dapat memperkaya kosakata yang di perlukan untuk berkomunikasi sehari-hari.
- d. Dapat menceritakan gambar (pra membaca)
- e. Dapat mengenal hubungan antara bahasa lisan dan tulisan (pra membaca)
- f. Dapat mengenal bentuk-bentuk simbol sederhana (pramenulis).

Perkembangan bahasa pada anak usia dini sangat penting karena dengan bahasa sebagai dasar kemampuan seorang anak akan dapat meningkatkan kemampuan-kemampuan yang lain. Pendidik perlu menerapkan ide-ide yang dimilikinya untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak, memberikan contoh penggunaan

bahasa dengan benar, menstimulasi perkembangan bahasa anak dengan berkomunikasi secara aktif. Anak terus perlu dilatih untuk berpikir dan menyelesaikan masalah melalui bahasa yang dimilikinya.